

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran Melalui Pelaksanaan Workshop di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

Petriani

Sekolah Dasar Negeri 05 Sasak Ranah Pasisie, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Pasaman Barat

e-mail: petrianibur@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran pada guru-guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Setelah dilaksanakan workshop terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan workshop oleh guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat baik pada aspek kesiapan fisik, kesiapan bahan, kehadiran dan kesiapan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pelaksanaan workshop sangat baik. Berdasarkan data penilaian kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui pelaksanaan workshop, terdapat peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 90. Hal ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan workshop terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Nilai yang di peroleh pada siklus II sudah mencapai target yaitu 85%. Kepada guru disarankan untuk dapat menyusun model pembelajaran berdasarkan karakteristik materi dan situasi kelas dan Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk mengadakan workshop secara berkala dan sesuai dengan kebutuhan.

Kata Kunci; *Kompetensi Guru, Model Pembelajaran, Workshop*

Abstract

The aim of this research is to improve teacher competence in choosing learning models for teachers at SDN 05 Sasak Ranah Pasisie, West Pasaman Regency. After the workshop was carried out, there was an increase in the quality of the workshop implementation by teachers at SDN 05 Sasak Ranah Pasisie, West Pasaman Regency, both in the aspects of physical readiness, material readiness, attendance and laptop readiness. This shows that the teacher's response to the implementation of the workshop was very good. Based on teacher competency assessment data in choosing learning models through implementation workshops, there was an increase in the average teacher competency score of SDN 05 Sasak Ranah Pasisie West Pasaman Regency in cycle I by 82 and increased in cycle II to 90. This also proves that the implementation of the workshop was proven to be successful. increase competence in choosing the right learning model. The value obtained in cycle II has reached the target, namely 85%. Teachers are advised to be able to develop learning models based on the characteristics of the material and class situations and school principals are advised to hold workshops periodically and according to needs.

Keywords: *Teacher Competencies, Learning Models, Workshops*

PENDAHULUAN

Dasar penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah ditegaskan dalam pasal 31 ayat 3 UUD NRI tahun 1945:” Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem

pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, seperti ditegaskan dalam Bab II Pasal 2 Undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut ditegaskan lebih lanjut dalam Pasal 4 ayat (4) dan (5), yang pada prinsipnya pendidikan harus dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Amanat tersebut harus ditindak lanjuti melalui program program nyata di dunia pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Memperhatikan Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Nasional di atas, pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan berkarakter yang unik sesuai dengan budaya Indonesia, dan sangat sejalan dengan tuntutan kecakapan Abad. Abad 21 merupakan abad yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia sebuah negara untuk menguasai berbagai bentuk keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dari berbagai permasalahan yang semakin meningkat. Dengan kata lain, berbagai keterampilan dalam bingkai ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu dikuasai oleh sumber daya manusia (SDM), menjadi kata kunci bagi sebuah bangsa untuk turut serta dalam percaturan dunia.

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. UUGD dan PP No. 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi *kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial*.

Broke dan Stone (dalam Wijaya, 1991: 7) menjelaskan istilah kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Charles E. Jhonson, et al (dalam Cece, 1991:8) mengatakan kemampuan merupakan perilaku yang rasionil untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut Houston dan Howson (dalam Soekarno, 1999: 103), kemampuan (*competency*) diartikan sebagai tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan, keterampilan dalam kemampuan yang dituntut oleh jabatan guru/dosen. Dekker (dalam Soekarno, 1999: 104) mengatakan kemampuan guru merupakan kemampuan profesional yang berhubungan dengan jabatan guru

Guru dikatakan tidak saja semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi pendidik (*transfer of value*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan penghargaan dan menuntun murid dalam belajar (Sardiman, 1990). Para pakar pendidikan seringkali menegaskan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan.

Model merupakan suatu kata kerja yang memberikan arti kepada sesuatu untuk memposisikan suatu dengan cara-cara tertentu. Model adalah cara untuk menempatkan sesuatu sehingga menjadi suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses daam melakukan sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pebelajaran adalah proses, cara menjadikan orang untuk belajar (Rasyid, 2005: 42).

John Nisbet sebagaimana dinyatakan kemukakan oleh Ahmad, dkk (1999:10) bahwa "tidak ada cara yang paling baik untuk menyampaikan materi kepada siswa", maka dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran, guru diharapkan sedapat mungkin memilih dan menentukan model pembelajaran yang paling efektif dan efisien diterapkan untuk standar kompetensi dan situasi kelas tertentu. Hal ini penting, sebab pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa (Nasution, 2001:40). Suatu model pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang dirumuskan, dan dikatakan efisien jika suatu pembelajaran menarik siswa untuk terus mempelajari materi tersebut secara berkelanjutan (Degeng, 1989:165-172). Berdasarkan pandangan tersebut, dalam memilih model pembelajaran, guru hendaknya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan tidak berorientasi kepada kurikulum yaitu semua materi harus diajarkan dengan model yang sama sepanjang tahun, karena hal ini dapat menimbulkan kebosanan baik pada guru itu sendiri dan terlebih pada siswa. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya ke empat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. (Panduan Pelaksanaan Sertifikasi, 2006:2)

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Namun kenyataan yang ada di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie tahun pelajaran 2022/2023 semester I menunjukkan hal yang kurang baik balik. Dari hasil supervisi menunjukkan bahwa 90 % guru di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie masih dominan menggunakan model pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan model pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun model pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak mencantumkan model pembelajaran dalam Rencana Pembelajarannya. Penyusunan model pembelajaran sangat penting, karena perencanaan yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui kegiatan workshop di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat pada semester satu Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun model pembelajaran melalui workshop di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat pada semester I. Tindakan yang akan dilakukan adalah workshop penyusunan model pembelajaran. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006: 14). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I (Pertama)

1. Perencanaan

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut (1) mengumpulkan guru melalui rapat bulanan majelis guru, (2) Menyusun jadwal

workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) Menyiapkan materi workshop, (4) Pengarahan kepala sekolah, (5) Pemaparan materi model pembelajaran, (6) Meminta guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, lap top dan buku referensi, (7) Pengelompokan guru menurut bidang studi, (8) Menyusun Instrumen penilaian kompetensi guru dalam model pembelajaran yang tepat, (10) Menyiapkan alat dan media perekam kegiatan penelitian, (11) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1 (pertama)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan 1 dilakukan pada Sabtu, 10 September 2022 di ruang SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Setelah semua perangkat disiapkan pada tahap perencanaan peretemuan 1 ini, peneliti melaksanakan kegiatan workshop di sekolah dengan proses kegiatan sebagai berikut:

- 1) Presentasi Konsep Dasar Model pembelajaran,
- 2) Diskusi Perbedaan pendekatan, strategi pembelajaran, metode, teknik pembelajaran, dan model pembelajaran,

b. Pertemuan ke-2 (kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 17 September 2022 di ruang SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Materi workshop sebagai berikut:

- 1) Diskusi tentang jenis dan langkah memilih model pembelajaran
- 2) Diskusi langkah-langkah memilih model pembelajaran
- 3) Menganalisis KI, KD, dan IPK untuk menentukan model pembelajaran .

c. Pertemuan ke-3 (ketiga)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada Sabtu, 24 September 2022 di ruang pertemuan SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Materi workshop sebagai berikut:

- 1) Latihan memilih model pembelajaran dalam sebuah RPP.
- 2) Peneliti membimbing guru dalam memilih model pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran.

3. Observasi

Pengamatan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan terhadap pelaksanaan workshop yang dilaksanakan guru mengacu ada setiap kompetensi memilih model pembelajaran yang dilatihkan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan seorang operator untuk membantu mengambil foto dan dokumentasi lainnya. Pengamatan di lengkapi dengan instrument keterlaksanaan workshop yang telah disediakan peneliti. Pengamatan pelaksanaan workshop dilakukan terhadap semua subjek penelitian yaitu 6 orang guru yang ikut dalam workshop. Aspek yang diamati dalam workshop adalah (1) Kesiapan mental dan fisik guru. (2) Kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada saat workshop. (3) Kehadiran guru, (4) Kesiapan laptop. Untuk melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil pemberian tindakan, menggunakan pedoman observasi sebagai berikut.

Dari hasil pengamatan siklus pertama diperoleh informasi tentang keterlaksanaan workshop seperti pada table berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Workshop Siklus I

No	Nama		Mengajar di kelas	Aspek yang Diamati							
				Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
				S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
1	Neni	Novia,	Guru Kelas I	1	0	1	0	1	0	1	0
2	Rista	Suhelma	Guru Kelas II	1	0	1	0	1	0	1	0

3	Syahrini, S.Pd	Guru Kelas III	1	0	0	1	1	0	1	0
4	Franel Fiatri, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	1	0	1	0	1	0	1	0
5	Desi Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas V	1	0	0	1	0	1	1	0
6	Yoci Yulia Syahfitri, S.Pd	Guru Kelas VI	0	1	1	0	1	0	0	1
	Jumlah		5	1	4	2	5	2	5	1
	%		83	17	67	33	83	17	83	17
	keberhasilan Pencapaian		ST		ST		ST		ST	

Keterangan S= siap TS= Tidak siap H= Hadir TH= Tidak hadir
n

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pada aspek kesiapan mental dan fisik; 5 orang atau 83% peserta sudah siap dan 1 orang atau 17% tergolong tidak siap. Pada aspek kesiapan bahan terlihat bahwa 4 orang guru atau 67% siap dan 2 orang atau 33% tidak siap. Pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 5 orang atau 83% hadir dan 1 orang atau 17% tidak hadir. Pada aspek kesiapan laptop tampak bahwa 5 orang atau 83% siap dan 1 orang atau 17% belum siap. Berdasarkan dekripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop secara keseluruhan telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pelaksanaan workshop yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan workshop, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 1. Proses Pelaksanaan Workshop, guru minimal:

- Siap secara mental dan fisik = 85%
- Kesiapan bahan = 85%
- Kehadiran = 90%
- Kesiapan laptop = 60 %

Hasil kompetensi peserta Workshop minimal secara perorangan 80 dan rata-rata ketuntasan peserta diklat minimal 85%. Apabila kurang dari 80% guru tidak memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, berarti tindakan dianggap belum berhasil. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan dan dilaksanakan pada siklus II. Dari hasil analisis hasil penilaian kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Kompetensi Guru Dalam Memilih Model Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama	Mengajar Mapel	Nilai	Kualifikasi	
				Tuntas	Tdk.Tuntas
1	Neni Novia, S.Pd.I	Guru Kelas I	80	Tuntas	
2	Rista Suhelma	Guru Kelas II	84	Tuntas	
3	Syahrini, S.Pd	Guru Kelas III	72	Tuntas	Tdk.Tuntas
4	Franel Fiatri, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	84	Tuntas	

5	Desi Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas V	88	Tuntas	
6	Yoci Yulia Syahfitri, S.Pd	Guru Kelas VI	80	Tuntas	
	Jumlah		488	5	1
	Rata-Rata		82	83	17
	Kualifikasi			T	TT

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru-guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie dalam memilih model pembelajaran pada siklus I rata-rata 82 dengan kategori Sangat Baik. Sementara yang berhasil tuntas berjumlah 5 orang atau 83%. Sedangkan yang tidak tuntas hanya 1 orang atau 17%.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.1 dan 4.2 tampaknya kemampuan guru menyusun model pembelajaran para guru-guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kemampuan menyusun model pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus II (Kedua)

1. Perencanaan

Tidak berapa berbeda dengan siklus I perencanaan pada siklus II terdiri dari pembahasan mengenai. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut (1) mengumpulkan guru melalui rapat bulanan majelis guru, (2) Menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) Menyiapkan materi workshop, (4) Pengarahan kepala sekolah, (5) Pemaparan materi model pembelajaran, (6) Meminta guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, lap top dan buku referensi, (7) Pengelompokan guru menurut bidang studi, (8) Menyusun Instrumen penilaian kompetensi guru dalam model pembelajaran yang tepat, (10) Menyiapkan alat dan media perekam kegiatan penelitian, (11) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.

Di samping perencanaan umum, dilakukan juga perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan seperti: (1) mengumpulkan guru melalui rapat majelis guru, (2) menyusun jadwal workshop: hari, tanggal, jam dan tempat, (3) menyiapkan materi workshop; pengarahan pengawas sekolah, dan kepala sekolah, pemaparan materi model pembelajaran dari ahli yang membidangi, (4) menyuruh guru membawa bahan-bahan seperti; kurikulum, silabus, RPP bahan ajar dan sebagainya, (5) pengelompokan guru menurut bidang studi (guru kelas, guru PJOK, guru Agama Islam, (6) menyiapkan konsumsi untuk workshop, dan (7) menyuruh guru membawa laptop.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan ke-1 (pertama)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua juga terdiri dari tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada Sabtu, 1 Oktober 2021 di ruang kelas SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Setelah semua perangkat workshop disiapkan untuk siklus kedua ini, peneliti melaksanakan kegiatan workshop tingkat sekolah dengan proses kegiatan sebagai berikut:

- 1) Presentasi pengembangan kemampuan HOTS dalam pembelajaran
- 2) Diskusi tentang pengembangan kemampuan HOTS dalam model pembelajaran.

b. Pertemuan ke-2 (kedua)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu, 8 Oktober 2022 di ruang kelas SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Materi workshop sebagai berikut

- 1) Latihan pengembangan kemampuan HOTS dalam model pembelajaran melalui sebuah RPP sesuai bidang studi masing guru.
- 2) Peneliti membimbing guru dalam pengembangan kemampuan HOTS dalam model pembelajaran

c. Pertemuan ke-3 (ketiga)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 15 Oktober 2022 di ruang pertemuan SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Materi workshop sebagai berikut

- 1) Presentasi hasil kerja guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
- 2) Presentasi hasil kerja guru Latihan pengembangan kemampuan HOTS dalam model pembelajaran melalui sebuah RPP
- 3) Refleksi ketercapaian materi workshop
- 4) Penilaian hasil kerja guru
- 5) Penyimpulan Hasil workshop

3. Hasil Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitik beratkan pada kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran sebagai akibat diterapkan workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu meningkatkan kemampuan peserta dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, kehadiran guru, kesiapan laptop, kualitas model pembelajaran, dan respon guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 10 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop pada Siklus II

No	Nama		Mengajar Mapel	Aspek yang Diamati							
				Kesiapan mental dan fisik guru		Kesiapan bahan		Kehadiran Guru		Kesiapan Laptop	
				S	TS	S	TS	H	TH	S	TS
1	Neni	Novia, S.Pd.I	Guru Kelas I	1	0	1	0	1	0	1	0
2	Rista	Suhelma	Guru Kelas II	1	0	1	0	1	0	1	0
3	Syahrini,	S.Pd	Guru Kelas III	1	0	1	0	1	0	1	0
4	Franel	Fiatri, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	1	0	1	0	1	0	0	1
5	Desi	Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas V	1	0	1	0	1	0	1	0
6	Yoci	Yulia Syahfitri, S.Pd	Guru Kelas VI	1	0	0	1	1	0	1	0
Jumlah				6	0	5	1	10	0	5	1
% keberhasilan Pencapaian				100	0	83	17	100	0	83	17
				ST		ST		ST		ST	

Keterrangan:: S = Siap
H = Hadir
TS = Tidak Siap
TH = Tidak Hadir

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa ketercapaian indikator pelaksanaan workshop pada aspek kesiapan mental dan fisik; 6 orang atau 100% peserta siap. Pada aspek kesiapan bahan; tampak bahwa 5 orang guru atau 83% sudah siap dan 1 orang atau 17% belum siap. Sementara pada aspek kehadiran guru tampak bahwa 6 orang atau 100% hadir. Pada aspek kesiapan laptop juga 5 orang atau 83% siap ada 1 orang tidak siap. Berdasarkan deskripsi ini tampaknya kesiapan guru dalam mengikuti worksop telah memenuhi kriteria keberhasilan untuk semua aspek. Namun belum sepenuhnya tercapai seratus persen.

4. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas hasil pengamatan pelaksanaan workshop yang telah dilakukan. Apabila terdapat kekurangan maka dilakukan perbaikan terhadap kegiatan workshop, selain itu guru dan peneliti mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Lalu melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpanan data yang yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan yang digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan 2. Proses Pelaksanaan Workshop, guru minimal:

- a. Siap secara mental dan fisik = 85%
- b. Kesiapan bahan = 85%
- c. Kehadiran = 90%
- d. Kesiapan laptop = 60 %

Dari hasil penilaian terhadap pemilihan model pembelajaran yang dibuat oleh 10 orang guru setelah diadakan workshop pada siklus II diperoleh peningkatan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran seperti tampak pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Penilaian Komptensi Guru dalam Menyusun Model pembelajaran pada Siklus II

No	Nama	Mengajar Mapel	Nilai	Kualifikasi	
				Tuntas	Tdk.Tuntas
1	Neni Novia, S.Pd.I	Guru Kelas I	92	Tuntas	
2	Rista Suhelma	Guru Kelas II	96	Tuntas	
3	Syahrini, S.Pd	Guru Kelas III	92	Tuntas	
4	Franel Fiatri, S.Pd.SD	Guru Kelas IV	84	Tuntas	
5	Desi Ratna Juita, S.Pd	Guru Kelas V	88	Tuntas	
6	Yoci Yulia Syahfitri, S.Pd	Guru Kelas VI	88	Tuntas	
Jumlah			540	6	0
Rata-Rata			90	100	-
Kualifikasi				T	TT

Dari Tabel 4. di atas terlihat peningkatan kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran di yaitu guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie. Pada siklus I rata-rata kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran sebesar 82 dengan jumlah peserta yang tuntas 5 orang atau 83% dan hanya 1 orang yang tidak tuntas atau 17%. Pada siklus II nilai kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran sebesar 90 dengan jumlah peserta yang tuntas 6 orang atau 100%.

Berdasarkan deskripsi pada tabel 4.3 dan 4.4 tampaknya kemampuan guru menyusun model pembelajaran para guru-guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan pada semua aspek, baik menyangkut kesiapan maupun kemampuan menyusun model pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah dilaksanakan workshop tingkat sekolah terjadi peningkatan kualitas pelaksanaan workshop oleh guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie baik pada aspek kesiapan fisik, kesiapan bahan, kehadiran dan kesiapan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa respon guru terhadap pelaksanaan workshop sangat baik.
2. Berdasarkan data penilaian kompetensi guru dalam memilih model pembelajaran melalui pelaksanaan workshop tingkat sekolah, terdapat peningkatan nilai rata-rata kompetensi guru SDN 05 Sasak Ranah Pasisie siklus I sebesar 82 dan meningkat pada siklus II menjadi 90. Hal ini juga membuktikan bahwa pelaksanaan workshop tingkat sekolah terbukti dapat meningkatkan kompetensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Badudu, J.S. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Friedenberg, Lisa. 1995. *Psychological Testing: Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mathis dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- Prokton and W.M. Thornton. 1983. *Latihan Kerja Buku Pegangan Bagi Para Manager*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, M Ngalm. 1984. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Simamora, Henry. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rasyid, Mahmunar. 2005. *Model Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Team Games Tournament dengan Sistem Porlimawih*. Jakarta: Depdiknas